BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data pertumbuhan pangsa pasar (*market share*) keuangan syariah di Indonesia yang relatif menurun di bawah 5 persen atau 4,57% pada Mei 2015, dibandingkan akhir 2014 sebesar 4,89%, ternyata naik kembali menjadi 4,87% di awal 2016. Pangsa pasar merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan yang biasanya dinyatakan dengan presentase.[1] Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berharap perbankan syariah di Indonesia akan menjadi penggerak ekonomi. OJK adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Pasalnya, selama ini perbankan syariah masih pengekor penggerak ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan *market share* perbankan syariah harus bisa mencapai 10%, untuk menjadi penggerak ekonomi nasional. Diperkirakan pertumbuhan ini baru bisa dicapai pada tahun 2019 mendatang.[2]

---

[1] Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran. Dasar, Konsep, dan Strategi*, dalam Openlibrary.telkomuniversity.ac.id. (2014).

[2] Satrio Widianto, "Pangsa Pasar Keuangan Syariah", dalam www.Pikiran-Rakyat.com (22 November 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rendahnya *market share* perbankan syariah mempunyai beberapa sebab di antaranya adalah tingkat literasi keuangan (melek keuangan) masyarakat Indonesia tentang keuangan syariah yang masih rendah. Sejumlah penelitian sejak 2004-2010 telah menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. Sebagian besar masyarakat di dunia, khususnya kelompok miskin dan rentan, tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan (*financial service*). Secara sederhana kelompok rentan adalah kelompok yang lebih mudah terlanggar hak-haknya sehingga mereka lebih mudah menjadi korban (baik secara individu maupun kelompok) dikarenakan kekhusussan/kekhasan yang dimilikinya.[3] Sebagai contoh, menurut CGAP *(Consultative Group to Assist the Poor)* dan Bank Dunia pada tahun 2010 sebanyak 2,7 milyar penduduk dunia tidak memiliki akses kredit, asuransi, dan tabungan.[4]

Di Indonesia, menurut Bank Dunia pada tahun 2010 secara nasional akses ke sistem keuangan formal hanya menjangkau sekitar 52% dari total penduduk. Di sisi lain, terdapat 31% penduduk mengakses keuangan informal dan 17% penduduk yang mengalami keuangan eksklusif (tidak mengakses sistem keuangan). Masih menurut Bank Dunia sebanyak 50% penabung menyimpan uangnya di sektor keuangan formal bank, sedangkan 18% menyimpan di sektor informal seperti arisan, klub tabungan, dan kelompok dana bergulir, sementara

[3] Nathalina Naibaho, "Kelompok Rentan sebagai Korban: Akses terhadap Reparasi dan Kompensasi", dalam www.linkedin.com (11 Juni 2015)
[4] Rakhmindyanto dan Syaifullah, "Keuangan Inklusif dan Pengentasan Kemiskinan", dalam www.kemenkeu.com (25 September 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32% lainnya tidak memiliki tabungan. Dalam hal pinjaman, sebanyak 33% masyarakat cenderung memilih menggunakan sektor keuangan informal, seperti teman, keluarga, tetangga, majikan, dan rentenir dibandingkan dengan sektor keuangan formal, yakni sebesar 17%. Ironisnya, sekitar 40% penduduk tidak memiliki akses terhadap produk dan jasa keuangan baik formal maupun informal.[5]

Kondisi literasi keuangan di tingkatan mahasiswa kampus juga ditemukan. Berdasarkan penelitian Chen dan Volpe pada tahun 1998 di California, dan beberapa negara lainnya dengan jumlah responden sebanyak 924 mahasiswa, dan hasilnya menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berada dalam kategori yang rendah. Hasil penelitian menunjukan bahwa 53% mahasiswa menjawab pertanyaan dengan benar.[6] Sementara Darman dan Sadalia pada penelitiaannya di tahun 2011 menemukan bahwa kecenderungan mahasiswa mempraktekkan perilaku (*financial behavior*) yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy*. Literasi Finansial meliputi kemampuan untuk menyeimbangkan akun bank, menyiapkan anggran, tabungan untuk masa depan dan mempelajari strategi-strategi untuk mengatur hutang. Seseorang dianggap memiliki literasi keuangan yang baik jika ia mampu mengatur keuangan pribadinya.[7] Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak

[5] Ibid., 2.
[6] Farah Margaretha, "Tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol. 17. No 1, Maret 2015, 78.
[7] Susnangsih Muat, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi", 3rd Economics & Business Research Festival, 13 November 2014, 467.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis, emosi dan lain-lain.[8]

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Kunt, Klapper dan Randall pada tahun 2013 menemukan bahwa umat Muslim secara signifikan lebih mungkin dibandingkan nonMuslim untuk memiliki akun resmi atau menyimpan uangnya di lembaga keuangan formal, namun masih kurang untuk meminjam secara formal dan menyatakan agama sebagai penghalang untuk memiliki akun. Di seluruh dunia, hanya 7 persen Muslim yang tidak memiliki rekening bank dengan alasan agama.

> *"We find that Muslims are more likely than non-Muslims to report religion as barriers to account ownerships; however, this result appears to be mainly driven by respondents in Sub-Saharan Africa. Worldwide, just 7 percents of unbanked muslims and unbanked non-Muslims cite religion as a barrier to account ownership. Similar to non-Muslims, Muslims are more likely to cite cost distance, and documentation as barrier to account ownership."*[9]

Preferensi pada keuangan syariah yang menjadi perhatian Kunt, Klapper dan Randall pada tahun 2013 mengklasifikasikan Muslim ke dalam tiga kategori sehubungan dengan preferensi mereka antara keuangan Islam dan konvensional: (i) mereka yang menolak untuk menggunakan produk keuangan konvensional karena pelanggaran syariah, (ii) orang-orang yang menggunakan atau akan menggunakan pembiayaan konvensional tetapi mungkin beralih ke pembiayaan

---

[8] Darman Nababan dan Isfenti Sadalia, "Ananlisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara", 2011.

[9] Asli Demirguc Kunt, Leora Klapper, Douglas Randall, "*Islamic Finance and Fianacial Inclusion: Meausring Use of and demand for Formal Financial Services among Muslim Adults*", *Review of Middle East Economics and Finance 10.2* (Oktober 2013), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah jika itu menjadi lebih banyak tersedia, atau ditawarkan dengan harga yang kompetitif, dan (iii) orang-orang yang menggunakan atau akan menggunakan pembiayaan konvensional dan akan terus melakukannya bahkan jika harga bersaing dan produk Syariah tersedia.[10]

Sehubungan dengan kondisi penggunaan jasa perbankan syariah yang masih rendah, maka gerakan pembangunan literasi keuangan khusunya keuangan syariah bagi masyarakat Indonesia adalah sebuah keharusan yang mutlak dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, dengan perencanaan-perencanaan strategis dan langkah-langkah inisiatif berupa program aksi dengan melibatkan semua elemen masyarakat, khususnya *stakeholders* keuangan syariah dan regulator keuangan. Dalam upaya membangun literasi keuangan syariah di Indonesia diperlukan sinergi dan kerjasama yang baik antara berbagai komponen masyarakat terutama pegiat ekonomi syariah.[11] Berbagai Negara di dunia sudah melakukan gerakan literasi keuangan secara sukses. Mereka berpandangan bahwa literasi keuangan merupakan program strategis yang sama urgennya dengan program-program nasional lainnya. Sehingga literasi keuangan menjadi salah satu program prioritas bagi banyak negara di dunia, seperti Kanada, Australia, India, USA, Inggris, dsb. Gerakan literasi keuangan menjadi program nasional yang bersifat jangka panjang dan dalam implementasinya melibatkan banyak pihak.

---

[10]Ibid., 6.
[11]Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah" bag I, dalam http://www.agustiantocntre.com/?p=1668, diakses pada 21 Februari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah literasi keuangan sendiri yang dikemukakan literatur dan oleh para pakar keuangan tidak ada satupun yang persis sama. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola uang yang dimilkinya secara bijak baik dalam bentuk investasi maupun penyaluran ke bidang sosial. Lebih khusus lagi, mengacu pada seperangkat ketrampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan sumber daya keuangannya.[12]

Inilah tujuan utama adanya Strategi Nasional Literasi Keuangan, untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi *(well literate)* sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sebaliknya, tingkat literasi keuangan yang rendah menjadikan kurangnya pemanfaatan fasilitas di sektor keuangan oleh masyarakat. Selain itu, buruknya pengelolaan keuangan pribadi dapat mengakibatkan kesulitan keuangan seperti kesalahan penggunaan kartu kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Kesulitan keuangan dapat mengakibatkan stress, rendahnya rasa percaya diri, bahkan untuk sebagian keluarga dapat mengakibatkan perceraian. Literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas.[13]

Banyak faktor dan variabel yang menyebabkan mengapa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih rendah. *Pertama,* tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah masih sangat

[12] Rike Setiawati, "Literasi Keuangan Islam (Suatu telaah Literatur)" t.p, t.t, 1.
[13] Welly dkk, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang", diakses pada 18 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah. Istilah-istilah Arab yang mewarnai nama produk keuangan syariah menjadi alasan mengapa tingkat pemahaman masyarakat demikian rendah, belum lagi sistem, konsep dan mekanisme masing-masing akad dan produk. Masih terlalu banyak yang belum mengerti dengan sistem dan produk keuangan syariah, apa perbedaannya dan keunggulannya dengan keuangan biasa. *Kedua,* belum ada gerakan bersama dalam skala besar untuk mempromosikan keuangan syariah secara simultan, terencana dan berkesinambungan. *Ketiga,* terbatasnya pakar dan SDM (Sumber Daya Manusia) keuangan syari'ah untuk mengedukasi keuangan syariah. *Keempat,* peran para ulama, ustad, dan da'i masih relatif kecil dan tingkat pengetahuan mereka tentang keuangan syariah masih sangat rendah. Ulama yang berjuang keras mendakwahkan keuangan syariah selama ini terbatas pada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan kalangan akademisi yang telah tercerahkan. *Kelima,* para akademisi di berbagai perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi Islam belum memainkan peran yang optimal dalam sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah. *Keenam,* peran ormas Islam juga belum optimal membantu dan mendukung gerakan keuangan syariah di Indonesia yang masih sangat rendah.[14]

Keluhan terkait dengan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah yang masih kurang, permasalahan produk perbankan syariah yang tidak variatif, serta belum dapat diakses masyarakat,[15] sebetulnya dapat diatasi dengan strategi literasi keuangan syariah. Menurut Badan Pusat Statistik

[14] Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah", bag I.
[15] Ghoida Rahma, " Ini 7 masalaha Bank Syariah", Tempo.co, diakses pada 22 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(BPS) yang melakukan penelitian menyeluruh pada struktur populasi Indonesia setiap dekade, dengan jumlah umat muslim 87,81% dari populasi penduduk Indonesia,[16] perlu adanya sinergisitas antara para ulama, da'i, dan akademisi muslim untuk memberantas kemiskinan dengan upaya membangun literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim. Diharapkan ketika mereka mempunyai *well literate,* dampak terhadap penggunaan jasa perbankan syariah juga akan ikut naik prosentasenya.

Melalui gerakan (*harakah*) literasi keuangan syariah, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai Lembaga Jasa Keuangan Syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa perbankan syariah, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Selanjutnya *harakah al-awā'iyah lil muāmalah al-māliyah* (Gerakan Literasi Keuangan Syariah) ini mampu mendorong peningkatan pemanfaatan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat muslim pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini akan memotivasi industri sektor jasa perbankan syariah untuk meningkatkan edukasi publik dan proaktif mengembangkan produk jasa perbankan syariah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang.[17]

Banyak penelitian empiris menunjukan hubungan yang signifikan antara penguatan sektor keuangan khususnya keuangan formal dengan pertumbuhan

---

[16] Sensus Penduduk Indonesia 2010, dalam sp20.bps.go.id
[17] Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah", bag II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesejahteraan. Isu-isu sosial berkaitan dengan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan (*Income Inequality*) pun masih menjadi perhatian banyak negara dan organisasi berupa kerjasama regional-multiteral seperti G20, OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*), *the World Bank*, IMF (*The Internationaal Monetary Fund*) ADB (*Asian Development Bank*) dan ASEAN. Berbagai kebijakan dirumuskan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya upaya yang dilakukan oleh Forum G20 untuk mengentaskan kemiskinan dan menurunkan disparitas pendapatan masyarakat adalah melalui sistem keuangan yang inklusif (*financial inclusion*).[18] Pada pidatonya di KTT G20 di Hangzhou, China September 2016 lalu, Presiden Joko Widodo menyatakan hanya 21, 8% penduduk Indonesia yang masuk ke dalam kategori keuangan inklusif dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai 50% dan Singapura yang mencapai 90%.[19]

Inklusi keuangan syariah (*sharia financial inclusion*) mengemban misi pengentasan kemiskinan bagi umat Islam di dunia, khususnya di Indonesia. Mengentaskan kemiskinan bagi umat Islam artinya juga menurunkan secara signifikan tingkat kemiskinan di Indonesia. Islam sendiri memandang kemiskinan adalah masalah struktural, karena Allah telah menjamin rizki setiap makhluk yang telah, sedang, dan akan diciptakannya. Seperti firman Allah SWT dalam al-Qur'an

[18] Isnurhadi, "Analisis Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang), eprints.unsri.ac.id, 2013.
[19] Istman M.P, "Pidato G-20, Presiden Singgung Ekonomi Inklusif Lagi", dalam www.tempo.co diakses pada 5 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۖ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَفْعَلُ مِن ذَٰلِكُم مِّن شَىْءٍ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya: "Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rizki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan."[20]

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap makhluk yang Allah hidupkan pasti akan mendapatkan jaminan bagian dari rizkinya, oleh karena itu ketika kemiskinan menjadi masalah struktural, maka strategi pengentasannya pun harus sistematis, komperhensif dan institusional.

Menurut CGAP-GPFI (*Global partnership for Financial Inclusion) financial inclusion* merupakan keadaan di mana semua orang dewasa memiliki akses keuangan berupa kredit (pembiayaan), tabungan, pembayaran maupun asuransi dari lembaga keuangan formal. Meliputi penyediaan layanan keuangan yang kredibel, dengan biaya yang terjangkau bagi masyarakat dan berkelanjutan, tanpa pengecualian secara finansial dalam memanfaatkan layanan keuangan formal daripada layanan keuangan yang informal. Dari data tahun 2014, indeks keuangan insklusif di Indonesia baru mencapai 36 persen. pemerintah mencanangkan peningkatan indeks ini ke level 75% pada tahun 2019.[21] Ketika seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan *financial inclusion,* diharapkan

[20] al-Quran, 30:40
[21] "5 Pilar Strategi Keuangan Inklusif", dalam www.kemenkeu.go.id, diakses pada 13 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemiskinan yang ada dapat lebih banyak dihilangkan karena masyarakat dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dan terarah.

Sebagaimana yang telah dipaparkan mengenai pentingnya literasi keuangan dalam membentuk keuangan shariah yang inklusif, maka pengoptimalan pemahaman yang benar mengenai keuangan syariah khususnya perbankan syariah kepada akademisi, ulama, dan da'i muslim akan berdampak signifikan bagi upaya literasi keuangan syariah. Sebaliknya, kedangkalan pengetahuan mereka, justru bisa menjadi *black campaign* terhadap gerakan keuangan syariah yang tengah digalakkan. Hal tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera di masa yang akan mendatang.

Penelitian ini berdasarkan logika bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah telah mempelajari disiplin ilmu yang berkaitan dengan keuangan syariah secara umum serta mengenai hukum penggunaan bank konvensional. Karena secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegas sistem keuangan syariah melarang riba (*bubble economy*), dan *maysir* (spekulasi) sebagai hal-hal yang dilarang dalam agama Islam dan terdapat dalam sistem keuangan konvensional. Kemampuan pengolahan informasi literasi yang diterima mahasiswa Ekonomi Syariah ini tentu berpengaruh terhadap pemilihan produk jasa bank yang ada, oleh karena itu penulis membuat sebuah penelitian dengan judul **"Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan *Sharia Financial Inclusion* (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya)"**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk memperjelas fokus penelitian sekaligus sebagai batasan objek penelitian, maka identifikasi maslah berfokus pada hal-hal sebgai berikut:

1. *Market Share* bank syariah yang dianggap rendah tentu memiliki berbagai sebab. Upaya meningkatan market share tersebut bukan hanya menjadi tugas bank sebagai pelaku usaha namun juga menjadi tugas pemerintah sebagai pembuat regulasi.

2. Rendahnya *market share* bank syariah dapat menjadi tolok ukur stategi apa yang dapat dikembangkan demi terciptanya *sharia financial inclusion*, seperti yang diharapkan.

3. Islam sebagai agama yang menolak kemiskinan, maka gerakan *Sharia Financial Inclusion* merupakan upaya pemberantasan kemiskinan yang harus diketahui tingkat keberhasilannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.
5. Keterkaitan tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Karena keterbatasan waktu, dana, serta pikiran, maka peneliti membatasi masalah penilitian yang akan diteliti:

1. Tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Keterkaitan tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar mudah dipahami maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana keterkaitan tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Pustaka

Berikut merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan

1. Penelitian Irin Widayati, dengan judul: "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya". Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pembentukan literasi finansial baik melalui pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi.[22] Data dikumpulkan melalui tes dan angket terhadap 220 mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan, akuntansi, dan manajemen. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang literasi finansila aspek sikap, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi.

2. Penelitian oleh Isnurhadi dengan judul: "Kajian tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tingkat melek (*literacy*) masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia dan mengidentifikasi faktor-faktor yang kemungkinan mempunyai hubungan terhadap tingkat *literacy* perbankan syaraiah di Indonesia tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dua variabel berpengaruh terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah yait pengetahuan individu terhadap

[22] Irin Widayati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya", ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendiddikan, Volume 1, No. 1, Oktober 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muamalah di dalam Islam dan variabel upaya promosi yang dilakukan perbankan syariah sedangkan upaya promosi oleh pemerintah tidak berpengaruh.[23]

3. Penelitian Susnaningsih Muat, Desrir Miftah, dan Hesty Wulandari dengan judul: "Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi". Tujuan dari penelitian ini adalah bermaksud untuk menguji tingkat pemahaman responden terhadap literasi keuangan dan kemudian pengaruhnya terhadap keputusan pinjaman pribadi.[24] Hasil penelitian menunjukan bahwa 24,5% reponden memiliki literasi keuangan yang rendah, sementara 37,7% memiliki literasi keuangan yang berada pada level sedang, dan sisanya 37,8% memiliki literasi keuangan yang tinggi. Hasil pengujian menunjukan bahwa literasi keunagn memilikki pengaruh terhadap keputusan pinjaman pribadi.

4. Penelitian Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi dengan judul: "Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi". penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia, tahun masuk (angkatan), IPK, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua akan memepengaruhi literasi keuangan mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.[25]

---

[23] Isnurhadi, "Analisis Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah". 25.
[24] Susnaningsih Muat, Desrir Miftah, dan Hesty Wulandari, "Analissi Tingkat Literasi keuangan dan dampaknya terhdapa Keputusan Pinjaman Pribadi", *3rd Economics & Business research Festival*, 13 November 2014.
[25] Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasilnya jenis kelamin (H_1 diterima), usia (H_2 diterima), tahun masuk (H_3 ditolak), IPK (H_4 diterima), tempat tinggal (H_5 ditolak), pendidikan orang tua (H_6 ditolak), pendapatan orang tua (H_7 diterima). Penelitian ini menggunakan informan sebanyak 584 mahasiswa. Penelitian ini lebih mengarah kepada pendidikan tentang *personal finance*.

5. Penelitian Welly, Kardinal, dan Ratna Juwita dengan judul: "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang"[26]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang secara parsial dan simultan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE multi Data Palembang. Namun, secara parsial hanya aspek simpanan dan pinjaman serta invetasi saja yang mempengaruhi secara signifikan keputusan dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang. Karena aspek simpanan dan pinjaman serta investasi secra langsung berhubungan dengan bagaimana individu mengelola aset ataupun kas, melakukan pinjaman kemudian menentukan bentuk investasi yang sesuai untuk menjamin keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

[26] Welly, Kardinal, dan Ratna Juwita, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pembahasan pada penelitian skripsi, penelitian individu dan jurnal di atas, tidak ditemukan pembahasan tentang tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah dalam menciptakan *syaria financial inclusion*. Oleh karena itu, penyusun merasa perlu untuk membahas masalah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Fokus dan Perbandingan Penelitian

No	Peneliti	Judul	Tahun	Fokus
1	Irin Widayati	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya	2012	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pembentukan literasi finansial baik melalui pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi.
2	Isnurhadi	Kajian tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)	2013	Meneliti tingkat melek (*literacy*) masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dan mengidentifikasi faktor-faktor yang kemungkinan mempunyai hubungan terhadap tingkat *literacy* Perbankan Syaraiah di Indonesia tersebut.
3	Susnaningsih Muat, Desrir Miftah, dan Hesty Wulandari	Analissi Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi	2014	Menguji tingkat pemahaman responden terhadap literasi keuangan dan kemudian pengaruhnya terhadap keputusan pinjaman pribadi.
4	Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi	Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi	2015	Mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia, tahun masuk (angkatan), IPK, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua akan memepengaruhi literasi keuangan mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
5	Welly, Kardinal, dan Ratna Juwita	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang		Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang secara parsial dan simultan.
6	Nurus Shobah	Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan *Sharia Financial Inclusion* (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya)	2016	Mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah serta menganalisis keterkaitan tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memeperoleh data tentang:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Menganalisis keterkaitan tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Ekonomi Syariah.
   b. Dalam rangka pengembangan ilmiah yang terkait dengan tujuan pemerintah untuk mewujudkan ekonomi inklusif bagi rakyat Indonesia.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis: sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi peneliti guna menambah dan memperluas pengetahuan tentang literasi keuangan syariah serta *syaria financial inclusion*, dan diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam penelitian dikemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Perbankan: sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan, guna meningkatkan kerja perbankan, dan juga sebagai bahan koreksi untuk pihak perbankan agar lebih luas lagi pangsa pasar perbankan syariah pada masa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan *Sharia Financial Inclusion* (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya)" maka perlu dijelaskan beberapa kata kunci dengan harapan dapat menjadi pijakan awal untuk memahami uraian lebih lanjut dan juga dapat menepis kesalahan-kesalahan dalam memberikan orientasi penelitian ini.

1. **Literasi Keuangan Syariah:** literasi keuangan adalah terjemahan dari *financial literacy* yang artinya melek keuangan. Literasi keuangan syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan serta pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Secara berkelanjutan,pengetahuan serta pemahaman tersebut diharapkan dapat mengubah atau memperbaiki perilaku seseorang yang dapat menjadikannya lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadinya.

2. **Jasa Perbankan Syariah:** dalam penelitian ini jasa perbankan syariah yang dimaksud dalam hanyalah jasa simpanan atau tabungan, deposito, pembiayaan (mudharabah dan murabahah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. ***Sharia Financial Inclusion*** **(Inklusi Keuangan Syariah):** keuangan inklusif yaitu keadaan dimana semua orang memiliki akses keuangan berupa kredit (pembiayaan), tabungan, pembayaran maupun asuransi dari lembaga keuangan formal.

4. **Mahasiswa Ekonomi Syariah:** adalah mahasiswa yang sedang menempuh atau menyelesaikan pendidikan strata satu di UIN Sunan Ampel Surabaya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.[27] Sedangkan menurut Usman Rianse, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya memberikan gambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.[28] Sedangkan John W. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berusaha membangun makna suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari partisipan.[29] Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penilitian yang berusaha memaprkan atau menginterpretasikan suatu fenomena yang dilakukan oleh partisipan (objek penelitian) berdasarkan teori ilmiah yang ada. Sehingga

---

[27] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kalitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, cet xxvi, 2009), 5.
[28] Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, cet. Iii, 2012), 9.
[29] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif* dan Mixed, "terj" Achmad Fawaid dari judul aslinya Research Design, Qualitative, and Mixed Methods Approach, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. Ii, 2012) 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembaca mendapatkan gambaran yang konkret terhadap praktik dari teori yang sudah ada.[30]

2. **Data Penelitian**

Data yang diajukan dalam skripsi ini adalah:

a. Data tentang profil umum prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

b. Kurikulum pembelajaran prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

3. **Sumber Data**

a. Sumber primer, yaitu:

Data-data primer menurut Supranto yaitu:[31] data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi langsung melalui objeknya, yakni data yang didapatkan peneliti dari hasil tes dan angket dengan mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, serta wawancara dengan informan dari pengurus akademik prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu data primer dalam penelitian ini juga didapatkan dari jurnal-jurnal keilmuan yang dianggap reliabel oleh peneliti.

---

[30] Ibid, 20.
[31] Johannes Supranto,...*Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber sekunder, yaitu:

Data sekunder yaitu:[32] data yang diperoleh dari dokumen, buku-buku dan arsip-arsip yang berkaitan dengan topik data yang akan diteliti dengan metode penulisan kualitatif ini. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan judul, mengambil karya atau tugas akhir yang sudah ada sebelumnya dan memiliki tema yang berkaitan, penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Tugas Akhir yang peneliti lakukan, serta dokumen-dokumen yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih rinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan, atau bisa juga disebut observasi pasif.[33]

b. Wawancara

---

[32] Christine Daymon, *Qualitatif Riset in Public Relation and Marketing Communication*,. Terjemahan oleh Rhenald Kasali.. (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008), 20.
[33] Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis-Jenis Penelitian*, Cet III Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.[34]

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Yaitu menghimpun data fisik terkait dengan permasalahan yang diteliti.[35]

d. Mendistribusikan Tes dan Angket

Informan penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 770 mahasiswa, pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *stratified random sampling*.[36] Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan angket. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang literasi keuangan syariah melalui soal objektif yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Skor maksimum pengetahuan mahasiswa mengenai dasar-dasar keuangan adalah 100 dan skor minimum adalah 0 (nol). Angket digunakan untuk memperoleh data penggunaan perbankan syariah serta *financial inclusion* pada mahasiswa. Angket yang digunakan berupa angket tertutup.

Jumlah informan yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, yang diharapkan dapat mewakili populasi. Alasan mengambil jumlah informan 100 orang adalah berpedoman pada pendapat dari Hair, *et. al.*,

[34] Ibid, 216.
[35] M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.
[36] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, cet 5 2015), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyatakan bahwa informan sebanyak 100-200 orang sudah cukup untuk mewakili suatu penelitian.[37] Tes dan angket didistribusikan sebanyak 100 exemplar masing-masing didistribusikan pada semester 1, 3, 5 dan 7. Pemilihan informan dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Teknik ini dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil informan yang besar dan jauh. Keuntungan daripada teknik ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti.[38]

5. **Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Organizing : Yaitu mengatur data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data-data untuk merumuskan masalah penelitian ini.

Editing : Yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh secara cermat, terutama dari segi perlengkapan, kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan data yang satu dengan data yang lainnya.

[37] Joseph F Hair, "*Essentials of Business Research Methods*", (t.tp:t.p, 2006), 171.
[38] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analyzing : Yaitu menelaah data-data yang ada, kemudian hasilnya dicatat dan kualifikasikan menurut metode analisis yang sudah direncanakan untuk dijadikan acuan pada tahap kesimpulan.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.[39] Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[40]

Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

---

[39] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.
[40] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab:

BAB I :PENDAHULUAN

Berisi Pendahuan yang menurut uraian tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Penelitian Terdahulu, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini merupakan teoritik yang membahas tiga subbab, yaitu: *Pertama,* Konsep Literasi Keuangan, Visi-Misi Strategi Nasional Literasi Keuangan, Prinsip Pembangunan Literasi Keuangan Syariah, Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah. *Kedua*, berisi tentang Perbankan Syariah. *Ketiga*, Konsep Keuangan Inklusif, Visi dan Misi Keuangan Inklusif, serta Tinjauan tentang *sharia financial inclusion*.

BAB III :HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang beberapa subbab, yaitu: *Pertama,* Gambaran Umum Prodi Ekonomi Syariah, *Kedua,* Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Suarabaya. Serta *Ketiga,* Penggunaan Jasa Perbankan Syariah dan Sharia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Financial Inclusion pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini meruupakan analisis hasil penelitian dari bab III. Pada bab ini terdapat 2 subbab, yaitu: *Pertama,* Analisis Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. *Kedua,* Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB V :PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id